



Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

Muhammad Iqbal,¹ Hasia Marto²

Prodi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Madako Tolitoli¹

Email: muhammadiqbal.map18@gmail.com¹

Prodi Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Madako Tolitoli²

Email: hasia.marto2018@gmail.com²

Received: 19 June 2022; Revised: 22 July 2022; Accepted: 20 August 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.3.743-750.2022>

Abstrak

Sosialisasi dan edukasi pengelolaan keuangan kepada rumah tangga miskin Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) sangat penting terutama pasca krisis pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Tujuan kegiatan sosialisasi dan edukasi ini untuk memberikan pemahaman dasar dan mengasah keterampilan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran kepada KPM PKH Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Metode kegiatan dilakukan secara interaktif-partisipatif dengan melakukan dialog, tanya jawab, dan praktik mengelola keuangan keluarga sendiri. Peserta diikuti 93 orang yang merupakan KPM PKH Kelurahan Nalu. Kegiatan ini mendapat antusias dan respon yang baik dari peserta dan diharapkan dapat dilaksanakan berkelanjutan dengan melibatkan praktisi dan akademisi sesuai keahlian.

Kata Kunci: Edukasi, Pengelolaan Keuangan, Program Keluarga Harapan

Abstract

Socialization and education on financial management to poor households Beneficiary Family of Program Keluarga Harapan (PKH) are very important, especially after the pandemic crisis of the 2019 coronavirus disease (Covid-19). The purpose of this socialization and education activity is to provide a basic understanding and hone skills in managing income and expense of KPM PKH Nalu Tolitoli Regency. This socialization and education aim to provide basic understanding and hone skill in managing income and expense to KPM PKH of Nalu Tolitoli Regency. This activity method was carried out in an interactive-participatory manner by conducting dialogues, asking questions, and practicing managing their own family finance. Participants were followed by 93 people of KPM PKH Nalu. This activity received enthusiasm and good response from the participants. This is expected to be carried out continuously by involving practitioners and academics based on their expertise.

Keywords: *Socialization and Education, Family Financial Management, Program Keluarga Harapan, Nalu*



PENDAHULUAN

PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan Pasal 1 ayat 1). Keluarga tersebut harus memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/ atau kesejahteraan sosial untuk ditetapkan sebagai KPM PKH. (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2020).

Program Keluarga Harapan, atau disingkat PKH telah ada di Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah sejak tahun 2014. Pada tahun 2022, jumlah penerima PKH di Kelurahan Nalu sebanyak 266 keluarga (Sumber: Arsip Pendamping, SP2D Tahap 1 Tahun 2022). KPM tersebut tersebar dimulai dari Dusun Kabinuang, Jl. Wolter Monginsidi, hingga Dusun Salu dan Pulau Lutungan.

Semenjak krisis pandemi covid-19 mulai membaik dan menyentuh level I di Kabupaten Tolitoli, khususnya di Kelurahan Nalu, kehidupan keluarga miskin KPM PKH Kelurahan Nalu juga berangsur membaik. Kondisi ini tidak terlepas dari peran pemerintah yang memperkuat program jaring pengaman sosial dengan menambah pagu anggaran bantuan sosial (Bansos). Setidaknya ada 3 (dua) modifikasi atau pengembangan PKH selama fase tanggap darurat covid-19. *Pertama*, Kenaikan bantuan sosial PKH sebesar 25 % atau 1 tahap yang disalurkan pada bulan april, mei, dan juni tahun 2020 (Surat Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI Nomor : 579/3.4/BS.01.01/4/2020 Prihal Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) Per Bulan Tahun 2020). *Kedua*, KPM PKH menerima Bantuan Sosial Beras (BSB) sebanyak 15 kg dengan kualitas medium selama 3 bulan yakni agustus, september, dan oktober (Petunjuk Teknis Bantuan Sosial Beras TA 2020, 2020). *Ketiga*, Penggenapan jumlah KPM PKH menjadi 10 juta penerima di tahun 2020. Disamping itu, anggota rumah tangga KPM PKH Kelurahan Nalu juga dapat mengakses bantuan komplementaritas lainnya, seperti program sembako, BPJS PBI, PIP dan KIP Kuliah, Subsidi listrik dan gas, kuota *internet*, bantuan prakerja, dan bantuan lainnya berdasarkan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan temuan observasi, ditemukan sejumlah fakta:

1. Mayoritas KPM PKH Nalu menganggap bansos PKH sangat membantu memenuhi kebutuhan keluarga, tidak hanya saat krisis pandemi tetapi juga sampai saat ini.
2. Beberapa KPM PKH Nalu mengeluhkan bantuan lambat masuk atau tidak keluar, padahal telah mendapat penjelasan dan pendampingan langsung oleh Pendamping Sosial.
3. Ada KPM PKH dengan kondisi ekonomi keluarga sudah lebih baik menolak keluar sebagai peserta dengan alasan tertentu meskipun sudah mendapat pemahaman dari pendamping.

Besarnya perhatian pemerintah kepada KPM PKH, termasuk di Kelurahan Nalu dalam melewati krisis tersebut memunculkan kekhawatiran di tengah masyarakat bahwa bansos yang diterima dianggap sebagai gaji hingga ketergantungan terhadap bansos. Meskipun umumnya menganggap bansos tersebut sangat membantu ekonomi keluarga miskin. Untuk itu diperlukan sosialisasi dan edukasi pengelolaan keuangan KPM PKH Kelurahan Nalu agar terlepas dari ketergantungan bansos PKH pasca pandemi covid-19



hingga dapat hidup mandiri sejahtera. Sosialisasi dan edukasi yang dimaksud diperoleh melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga, yang selanjutnya disingkat P2K2.

P2K2 merupakan bentuk inovasi program PKH yang telah ada sejak tahun 2018. Dalam P2K2, KPM PKH Kelurahan Nalumeroleh pengetahuan dasar setiap bulannya berkaitan dengan beragam sesi dan topik, diantaranya: pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan dan gizi, ekonomi dan kesejahteraan sosial. Sehingga dapat dikatakan P2K2 merupakan bantuan sosial yang sifatnya non materil.

Mengadakan P2K2 merupakan wujud Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yaitu salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh dosen. Bentuk kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dan edukasi pengelolaan keuangan KPM PKH Kelurahan Nalu melalui P2K2. Adapun tujuannya memberikan pemahaman dasar dan mengasah keterampilan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran kepada KPM PKH Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitolit terutama pasca krisis pandemi covid-19

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaann pengabdian diawali dengan melakukan koordinasi bersama aparat pemerintah Kelurahan Nalu berkaitan dengan metode sosialisasi dan pokok-pokok materi yang akan disampaikan. Selain itu juga membahas siapa-siapa saja peserta yang diundang, penentuan waktu dan lokasi sosialisasi. Berdasarkan hasil diskusi disepakati, bahwa kegiatan tersebut akan mengundang 107 peserta atau 6 kelompok dari 11 kelompok KPM PKH di Kelurahan Nalu. Pembagian kelompok ini dimaksudkan agar kegiatan pemberian materi lebih berjalan efektif dan efisien. Kebanyakan dari peserta yang hadir, adalah ibu-ibu KPM PKH, karena bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan keluarga di rumah.

Kegiatan direncanakan mulai tanggal 24 s/d 31 Mei 2022, dengan durasi waktu 2 jam. Sosialisasi dilakukan di rumah KPM, setelah pemerintah Kelurahan Nalu dan Pendamping Sosial meminta izin kepada pemilik rumah. Adapun pertimbangan memilih lokasi ini agar lebih memahami lingkungan sosial ekonomi KPM di sekitar tempat tinggal.

Lokasi, Waktu Pelaksanaan dan Jumlah Peserta

Kelompok	Lokasi Sosialisasi	Hari/ Tanggal	Pukul	Peserta
I	Dusun Kabinuang	Kamis, 26 Mei 2022	15.30 – 17.30	8 orang
II	Jl. Wolter Monginsidi	Minggu, 29 Mei 2022	15.30 – 17.30	18 orang
III	Jl. Hanjala	Rabu, 25 Mei 2022	15.30 – 17.30	23 orang
IV	Jl. Sona (Lr. Katombo)	Selasa, 31 Mei 2022	15.30 – 17.30	18 orang
V	Jl. Sona Nopi	Selasa, 24 Mei 2022	13.30 – 15.30	19 orang
VI	Jl. Bambabuta	Selasa, 24 Mei 2022	15.30 – 17.30	21 orang

Adapun sarana dan alat yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pengabdian ini, yaitu *laptop, infocus, speaker, microphone*, daya listrik yang memadai. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh Dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Madako Tolitoli, yang juga merupakan Pendamping Sosial PKH Kelurahan Nalu. Sebagai penyuluh, telah mengikuti pendidikan dan pelatihan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Makassar Tahun 2019.

Dalam proses pelaksanaan terdapat kendala yang ditemui penyuluh, yaitu daya listrik yang kurang memadai untuk mengoperasikan *laptop, infocus*, dll. Solusinya dilakukan dengan memastikan daya baterai laptop terisi penuh, tidak menggunakan infocus, dan menggantinya dengan media pembelajaran seperti flipchart, modul, poster, dan buku pintar. Disamping itu juga menggunakan *microphone* dan *speaker* nirkabel.

HASILKEGIATAN

1. Bentuk Kegiatan

Sosialisasi dan edukasi dilakukan secara langsung (tatap muka), mengingat pada bulan Mei 2022 penderita terkonfirmasi positif covid-19 sudah tidak ada di Kabupaten Tolitoli. Kegiatan ini berupa sosialisasi dan edukasi pengelolaan keuangan keluarga, Sesi: Menyeimbangkan Pengeluaran dengan Pendapatan. Adapun tujuan dari sesi ini, yaitu:

- Peserta mampu mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran keluarga, serta menghitung rata-rata jumlah pendapatan pengeluaran mereka.
- Peserta mampu menentukan prioritas pengeluaran dan menuliskannya dalam anggaran keuangan keluarga.
- Peserta memahami cara mengendalikan pengeluaran sesuai anggaran yang telah dibuat, sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Sesi ini dilaksanakan selama 120 menit, yang terbagi kedalam 5 (lima) langkah. Adapun metode sosialisasi dan edukasi dalam sesi tersebut dilakukan dengan dialog, tanya jawab, diskusi kelompok, menonton film pendek, membaca brosur, dan praktik mengelola keuangan keluarga sendiri.

Langkah 1 : Pembukaan

Pembukaan berlangsung selama 10 menit. Dimulai dari pembacaan do'a, sapaan dan ucapan terima kasih kepada peserta, tujuan dan manfaat kehadiran peserta, sesi yang akan dibahas, hingga memastikan peserta merasa nyaman dan siap menerima pelatihan. Alat yang diperlukan dalam langkah ini, yaitu poster pengelolaan keuangan, 4 buah spidol, dan 20 lembar kertas kosong.

Langkah 2 : Memahami Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran

Langkah ini berlangsung selama 40 menit. Dimulai dari menonton film pendek, atau membaca buku pintar, berdiskusi dalam kelompok, mengerjakan soal, dan menemukan solusi dari masalah keuangan keluarga. Alat yang diperlukan dalam langkah ini, yaitu : film pendek, buku pintar, *flipchart*, dan isolasi.



Langkah 3 : Menyusun Anggaran

Langkah ini berlangsung selama 25 menit. Dimulai dari mengajak peserta membedakan mana kebutuhan dan keinginan, hingga praktek menyusun anggaran bulanan keluarga. Alat yang diperlukan dalam langkah ini, yaitu brosur pengelolaan keuangan keluarga, *flipchart*, spidol, dan kertas.

Langkah 4 : Mengendalikan Anggaran

Langkah ini berlangsung selama 35 menit. Diawali dengan ajakan agar peserta disiplin dengan rencana anggaran yang telah dibuat, berdiskusi dan menjawab pertanyaan dalam buku pintar, menyimak film pendek hingga mendorong peserta agar rajin menabung. Alat yang dibutuhkan dalam langkah ini, yaitu : buku pintar, kertas, film pendek, *plifchart*, dan spidol.

Langkah 5 : Penutupan

Langkah ini berlangsung selama 10 menit. Penyuluh mengingatkan hal-hal penting yang telah dipelajari dalam pertemuan, menyimak film pendek, membaca brosur, hingga mengajak peserta agar mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Alat yang diperlukan dalam langkah ini, yaitu : film pendek, dan brosur pengelolaan keuangan.

2. Proses Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi

Berikut ini merupakan proses yang berlangsung selama pemberian materi dalam sosialisasi dan edukasi pengelolaan keuangan keluarga, yaitu:

Langkah 1

Setelah penyuluh mengajak berdo'a bersama, atau meminta seorang peserta memimpin do'a, penyuluh menanyakan kepada peserta: "apakah peserta mengalami masalah keuangan, dimana pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan?. Setelah mendapatkan jawaban peserta, selanjutnya penyuluh menyampaikan maksud dan tujuan pertemuan yaitu belajar cara mengelola keuangan keluarga, supaya mengerti membuat pengeluaran seimbang dengan pendapatan. Selanjutnya mengajak peserta bersama-sama melihat dan membaca poster yang di pasang.

Untuk mencairkan suasana kelas, penyuluh mengajak peserta terlibat dalam permainan/ ice breaking atau membuat "yel" disertai gerakan, misalnya setiap kali pendamping mengatakan : "uang tidak cukup?", maka seluruh peserta menjawab: "ya diatur dong..."

Langkah ini ditutup dengan membagi peserta menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok diberi 5 lembar kertas dan 1 buah spidol.

Langkah 2

Peserta diajak menonton film pendek, atau membaca buku pintar. Bisa pula mengajak beberapa peserta memerankan film pendek tersebut. Penyuluh mengajak peserta berdiskusi mengenai akar masalah dalam film tersebut, dan mencari bersama-sama solusinya. Selanjutnya mengajak peserta membuka buku pintar. Secara bergiliran, setiap kelompok membacakan satu paragraf soal tentang perhitungan pendapatan dan pengeluaran keluarga. Kemudian, masing-masing kelompok



mengerjakan satu soal selama 10 menit. Jawaban soal tersebut, kemudian ditempelkan ke dinding. Untuk memastikan jawaban tersebut benar atau salah, peserta diarahkan melihat plifchart “pendapatan dan pengeluaran rata-rata per bulan”. Selanjutnya penyuluh mengajak peserta mengambil kesimpulan dan menemukan solusinya sendiri untuk mengatur kembali pengeluaran keluarga sesuai dengan pendapatan.

Langkah 3

Penyuluh menekankan kepada peserta agar memahami tidak semua pengeluaran merupakan kebutuhan. Selanjutnya mengajak peserta membedakan kebutuhan dan keinginan. Peserta dapat melihat brosur untuk mengetahui perbedaan keduanya, atau dapat pula dengan mengajukan pertanyaan berkaitan kebutuhan dan keinginan. Tujuannya, mengajak peserta mengurangi, menunda, atau membatalkan pengeluaran yang termasuk keinginan. Kemudian, mengajak peserta menyusun anggaran bulanan keluarga dengan melihat *flipchart*. Langkah ini ditutup dengan meminta peserta berdiskusi bersama anggota keluarga lain di rumah dalam menyusun anggaran bulanan.

Langkah 4

Penyuluh menekankan pentingnya disiplin dengan anggaran yang telah dibuat. Selanjutnya, peserta diajak bermain dengan mengambil nomor undian dalam lintingan kertas yang telah disediakan. Kemudian membaca lembar cerita “apa yang harus saya lakukan” dalam buku pintar sesuai nomor undian. Masing-masing kelompok memberikan jawabannya atas pertanyaan dalam cerita (tidak perlu ditulis). Tujuan dari cara ini adalah peserta dapat mengambil keputusan masing-masing setelah melakukan diskusi bersama.

Selanjutnya peserta diajak menonton film pendek tentang cara mengendalikan pengeluaran dengan sistem amplop dan catatan harian kas. Kedua cara tersebut juga dijelaskan dengan menggunakan plifchart. Akhirnya, langkah ini ditutup dengan mengingatkan kepada peserta agar rajin menabung dengan sisa pendapatan yang ada.

Langkah 5

Mengingatkan dan menayakan kembali kepada peserta hal-hal penting yang mereka dapat dari pertemuan ini, terutama cara menyusun anggaran dan cara mengendalikan anggaran. Selanjutnya peserta diajak menyimak film pendek, dan membaca brosur. Penyuluh juga meminta kepada peserta agar semua informasi ini akan dirasa bermanfaat jika diterapkan sehari-hari. Langkah ini ditutup dengan do’a, dan ucapan terima kasih.

3. Hasil kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan jadwal, waktu pelaksanaan dan lokasi kegiatan. Jumlah peserta yang hadir umumnya adalah ibu-ibu KPM PKH, dengan jumlah 93 peserta. Sebanyak 14 peserta tidak hadir, dengan alasan tidak berada di tempat, sakit dan tidak ada yang mewakili, dan tidak menerima informasi. Adapun jumlah peserta yang hadir sebagai berikut:



Kelompok	Lokasi Sosialisasi	Peserta yang hadir
I	Dusun Kabinuang	8 orang
II	Jl. Wolter Monginsidi	16 orang
III	Jl. Hanjala	15 orang
IV	Jl. Sona (Lr. Katombo)	18 orang
V	Jl. Sona Nopi	18 orang
VI	Jl. Bambabuta	18 orang
Jumlah		93 orang

Dengan tingkat kehadiran mencapai 90 %, kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari pemerintah Kelurahan Nalu dan berharap dapat dilakukan secara berkelanjutan. Data ini juga menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat respon positif para peserta.

- a. Metode sosialisasi dan edukasi yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan antusiasme peserta saat menerima materi. Wawasan dan pengetahuan peserta meningkat dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari elaborasi beberapa metode dalam proses pemberian materi, diantaranya: dialog, diskusi kelompok, tanya jawab, menonton film, membaca poster, mengerjakan soal, dan praktek. Para peserta nyaman dalam pemberian materi, dan kelas menjadi semakin hidup dengan menyisipkan *ice breaking*, atau semacamnya.
- b. Para peserta paham dengan tujuan dan pentingnya materi yang disampaikan, dan siap untuk mempraktekkan pengelolaan keuangan keluarga dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan materi yang diperoleh.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan ini, yaitu:

1. Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini terlaksana dengan efektif dan lancar. Kendala yang ditemukan saat proses berlangsung dapat diselesaikan dengan baik.
2. Peserta mendapatkan pengetahuan dan mengasah kembali keterampilan dasar mengelola keuangan keluarga dengan lebih bijak, dengan langkah:
 - Mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran
 - Membedakan keinginan dan kebutuhan
 - Mengendalikan pengeluaran
 - Menyusun kembali anggaran bulanan keluarga
3. Selama kegiatan berlangsung, penyuluh memperoleh informasi mengenai permasalahan KPM PKH berkaitan dengan keuangan keluarga pasca krisis pandemi covid-19, dan membantu peserta menemukan pemecahannya.
4. Kegiatan ini mendapatkan antusiasme dan respon yang positif dari peserta serta apresiasi dari pemerintah Kelurahan Nalu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pemerintah Kelurahan Nalu dan para ketua kelompok PKH di Kelurahan Nalu atas kerjasamanya mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Sosial Republik Indonesia. (2018) . Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha (Panduan Teknis Pelaksanaan P2K2).
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). Panduan pelaksanaan PKH 2020 (pp. 3–14).
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan Petunjuk Teknis Bantuan Sosial Beras TA 2020, 2020
- SP2D Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai PKH Tahap 1 Tahun 2022 Kabupaten Tolitoli
- Surat Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI Nomor : 579/3.4/BS.01.01/4/2020 Prihal Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) Per Bulan Tahun 2020